

Analisis Penerapan Kebijakan Kelas Tahfidz dan Kelas Bahasa di SD Plus 3 Al-Muhajirin Purwakarta

Afridha Laily Alindra¹, Adela Fauziah², Dzulfa Nur Firdaus³, Nur Fitri Halimah⁴, Shavega Julia Robin⁵, Sulistia Janika⁶

1,2,3,4,5,6 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: afridhalaily@upi.edu¹, adelafauziah@upi.edu², dzulfafirdaus@upi.edu³, nurfitrihalimah@upi.edu⁴, shavegajuliarobin@upi.edu⁵, sulistiajanika300103@upi.edu⁶

Abstrak

Pentingnya pembelajaran Tahfidz adalah untuk pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran Bahasa Inggris juga memiliki peranan yang penting karena dapat menciptakan peserta didik yang dapat berkomunikasi dan mendapatkan wawasan secara global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, digunakan untuk mencari informasi yang lebih mendalam tentang analisis kebijakan kelas tahfidz dan kelas bahasa di SD Plus 3 Al-Muhajirin yang kurikulum sekolahnya berbasis pesantren, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang difokuskan pada kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis. Kelas Tahfidz efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, sementara kelas Bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa siswa. Kendala seperti semangat siswa dan tekanan dalam kelas Bahasa Inggris perlu dicermati. Orang tua merespon positif terhadap program-program ini, meskipun ada kekhawatiran terkait dengan tuntutan dalam program kelas tersebut, maka diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel untuk memastikan kesejahteraan siswa.

Kata kunci: *Kurikulum Pesantren, Tahfidz, Bahasa Inggris*

Abstract

The importance of Tahfidz learning is to form a personality in students which is reflected in their behavior and thought patterns in everyday life. Besides that, English language learning also has an important role because it can create students who can communicate and gain global insight. This research uses a qualitative approach, used to seek more in-depth information about policy analysis of tahfidz classes and language classes at SD Plus 3 Al-Muhajirin whose school curriculum is Islamic boarding school-based, while the type of research used is a case study which focuses on certain cases to be observed and analyzed. Tahfidz classes are effective in improving students' memorization of the Al-Qur'an, while

English classes have a positive impact on students' language skills. Obstacles such as student enthusiasm and pressure in English classes need to be looked at. Parents responded positively to these programs, although there were concerns regarding the demands of these classroom programs, requiring a more flexible approach to ensure student wellbeing.

Keywords : *Curriculum, Tahfidz, English*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan pada diri individu. Semakin berkembangnya zaman pendidikan di Indonesia harus bisa ditingkatkan supaya bisa bersaing secara global. Salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan pada diri individu. Semakin berkembangnya zaman pendidikan di Indonesia harus bisa ditingkatkan supaya bisa bersaing secara global. Salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan menumbuhkan pendidikan karakter dalam diri siswa (Mulyasa, 2013), dan menciptakan pelajar di Indonesia yang memiliki wawasan global (Suryana. Y & Ismi. F. M, 2019). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sejak dini, dikarenakan karakter seseorang muncul dari sebuah kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya teladan dari lingkungan sekitar, maka hal ini perlu dikembangkan. Selain itu, menciptakan siswa yang berwawasan global dapat membuat pendidikan di Indonesia lebih bisa bersaing di luar negeri.

Dalam usaha menciptakan siswa yang memiliki pendidikan karakter dan wawasan global yang baik diperlukan sebuah program yang dapat menunjang tujuan tersebut. Berdasarkan kajian-kajian sebelumnya, penerapan kebijakan kelas tahfidz menjadi salah satu cara dalam menumbuhkan pendidikan karakter siswa yang religius (Abdillah, 2022; Arif, Much Machfud, 2019). Selain itu program kelas bahasa inggris dapat mendukung untuk memfasilitasi siswa supaya menjadi siswa yang berwawasan global.

Pentingnya pembelajaran tahfidz adalah untuk pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran tahfidz tidak hanya sampai pada pengetahuannya saja tetapi siswa juga harus menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan adanya pembelajaran tahfidz ini akan membangun manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Lalu pembelajaran bahasa inggris juga memiliki peranan yang penting karena dapat menciptakan peserta didik yang dapat berkomunikasi tidak hanya dengan warga Indonesia tetapi dengan warga negara lain. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan wawasan saja tetapi memahami pengetahuan-pengetahuan secara global.

Maka dari itu, SD Plus 3 Al-Muhajirin Purwakarta membuat kebijakan inovasi pendidikan berupa program kelas tahfidz dan kelas bahasa untuk mewujudkan pembelajaran yang bisa linear dengan kebutuhan siswa, orang tua, serta tuntutan zaman. Dimana siswa bisa mengembangkan kemampuannya dalam bidang hafalan Al-Qur'an dan juga kemampuan berbahasa serta memiliki wawasan global melalui program kelas bahasa yang

dibuat. Tentunya dengan hadirnya program kelas tahfidz dan kelas bahasa di SD Plus 3 Al-Muhajirin mendapat respon positif dari orang tua, siswa serta masyarakat yang berada di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, digunakan untuk mencari informasi yang lebih mendalam tentang Analisis kebijakan kelas tahfidz dan kelas bahasa di SD Plus 3 Al-Muhajirin yang kurikulum sekolahnya berbasis pesantren, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang difokuskan pada kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat. Studi kasus merupakan cara untuk mendapatkan data empiris melalui prosedur yang sudah ditentukan sebelumnya. Mengacu pada pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana Analisis Penerapan kebijakan kelas tahfidz dan kelas bahasa di SD Plus 3 Al-Muhajirin. Penelitian studi kasus dilakukan untuk menjawab pertanyaan bagaimana (how) dan mengapa (why) (Yin, 2018). Penelitian ini melibatkan pihak sekolah sasaran yaitu kepala sekolah, guru pamong, dan wali murid.

Data penelitian studi kasus ini menggunakan berbagai sumber (multiple sources) (Denscombe, 2010). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi berupa foto, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung berupa pengamatan langsung di sekolah sasaran. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada Kepala Sekolah, guru kelas tahfidz dan kelas bahasa secara luring, sedangkan untuk wali murid dilakukan secara daring melalui zoom. Hamilton & Corbett-Whittier (2012) memberikan karakteristik wawancara semi terstruktur yakni menggunakan daftar tema kunci berupa poin-poin yang jelas dan fleksibel. Wawancara dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan penelitian dengan panduan poin pertanyaan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai kebijakan pelaksanaan program kelas tahfidz dan kelas bahasa baik dari sisi siswa maupun sekolah. Data wawancara berupa rekaman wawancara akan disimpan dalam folder di laptop, diperoleh langsung dari mahasiswa sehingga terjaga reliabilitas dan validitas dokumen. Agar dapat memvalidasi ketepatan hasil penelitian digunakan triangulasi dengan berbagai sumber informasi yang berbeda (Yin, 2018). Sumber informasi tersebut berupa jurnal observasi, dan transkrip wawancara baik dari Kepala sekolah, guru dan juga wali murid. maupun sekolah. Teknik analisis datanya menggunakan proses: mereduksi data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk teknik keabsahan data menggunakan gabungan triangulasi yaitu (1) triangulasi sumber data, melalui observasi dan wawancara dan (2) triangulasi teori. Analisa data dilaporkan secara deskriptif dan naratif mengikuti alur logis dan kronologis (Gillham, 2000). Peneliti mencoba mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan dan inovasi kelas tahfidz dan kelas bahasa dan program program apa saja yang terdapat di kelas tahfidz dan kelas bahasa di SD Plus 3 Al-Muhajirin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang adanya Program Kelas Tahfidz dan Bahasa

Seiring dengan berkembangnya zaman, tentu pendidikan sendiri kian berkembang. Perkembangan pendidikan adalah suatu proses dinamis yang terus berubah seiring waktu dan terpengaruh oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan pasar kerja. Beberapa tren umum dalam perkembangan pendidikan yang mungkin terjadi melibatkan inovasi, kebijakan pendidikan, dan perubahan paradigma dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh dari adanya kebijakan inovasi pendidikan adalah program kelas tahfidz dan kelas bahasa yang ada di SD Plus 3 Al-Muhajirin Purwakarta. Adanya program ini merupakan salah satu bentuk dari pengembangan kurikulum, serta visi dan misi yang dimiliki oleh SD Plus 3 Al-Muhajirin.

SD Plus 3 Al-Muhajirin sendiri menggunakan dua jenis kurikulum di dalam proses pembelajarannya, yaitu kurikulum dari pemerintah (Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka) serta kurikulum khusus yang dibuat berupa Kurikulum Kepesantrenan. Kurikulum sendiri menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan definisi kurikulum, kita dapat mengidentifikasi dua aspek utama dalam pembentukannya. Pertama, terdapat rencana dan organisasi pembelajaran, kedua, terdapat metode yang digunakan selama proses pembelajaran. Dalam perspektif klasik, kurikulum dianggap sebagai suatu perencanaan pembelajaran yang harus dijalani di lingkungan sekolah. Ini mencakup materi pelajaran, indikator penilaian, serta sumber pembelajaran. Sebaliknya, dalam perspektif modern, kurikulum diartikan lebih sebagai pengalaman atau realitas yang terjadi dalam proses pendidikan.

Kurikulum kepesantrenan yang digunakan oleh SD Plus 3 Al-Muhajirin, merupakan kurikulum yang memang khusus dibuat oleh Yayasan Al-Muhajirin bagi satuan pendidikan yang dinaunginya. Menurut Addaroini (dalam Abdillah 2022) kurikulum kepesantrenan berisi bahan-bahan pendidikan agama islam khususnya di pesantren dimana terdapat beberapa serangkaian kegiatan pengetahuan dan pengalaman yang disampaikan dengan sengaja dan terorganisir kepada santri untuk mencapai tujuan Pendidikan agama islam. Materi pendidikan di pesantren mencakup Al-Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah, dan sejarah. Dengan kata lain, ruang lingkup pendidikan di pesantren mencakup harmoni, keseimbangan, dan keselarasan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan diri sendiri dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Secara lebih khusus kurikulum kepesantrenan ini merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi adanya program kelas tahfidz di SD Plus 3 Al-Muhajirin Purwakarta, karena berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an.

Faktor terakhir yang melatarbelakangi adanya program kelas tahfidz dan kelas bahasa yaitu visi dan misi yang dimiliki oleh SD Plus 3 Al-Muhajirin Purwakarta. Seperti yang kita ketahui mendengar kata-kata "visi" dan "misi" tentu sudah menjadi sesuatu yang umum di telinga kita. Bahkan, di berbagai lembaga pemerintah atau swasta, kita pasti akan menemui tulisan visi dan misi yang terpampang dengan jelas di dinding. Umumnya, tulisan tersebut berisi aspirasi dan strategi yang mereka rencanakan untuk mencapai tujuan mereka. Visi sendiri menurut Wibisono (dalam Muslim 2017) adalah rangkaian kalimat yang

menyatakan tujuan atau harapan masa depan suatu organisasi atau perusahaan, sedangkan misi menurut Akdon (2006) adalah pernyataan mengenai pencapaian yang diinginkan oleh organisasi di masa depan untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Adapun visi yang dimiliki SD Plus 3 Al-Muhajirin yaitu “Terwujudnya siswa yang berakhlak mulia, kompetitif, dan berwawasan global”. Dan beberapa misi yang dimilikinya sebagai berikut:

- Membiasakan ibadah dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari.
- Menyelenggarakan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an.
- Menyelenggarakan pembelajaran kitab kuning.
- Membiasakan hidup sehat.
- Mengikuti berbagai kegiatan perlombaan.
- Mengembangkan minat dan bakat siswa.
- Mengembangkan kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi.
- Mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris.

Berdasar pada visi yang dimiliki oleh SD Plus 3 Al-Muhajirin, maka bisa dilihat bahwa yang melatarbelakangi adanya program kelas tahfidz yaitu poin “terwujudnya siswa yang berakhlak mulia” dan yang melatarbelakangi adanya kelas bahasa yaitu poin “berwawasan global”. Lalu berdasar pada misi yang dimiliki, maka yang melatarbelakangi adanya kelas tahfidz dan kelas bahasa yaitu poin “menyelenggarakan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an, mengembangkan minat dan bakat siswa, dan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris”. Tentunya dengan diadakannya program kelas tahfidz dan bahasa di SD Plus 3 Al-Muhajirin Purwakarta sebagai bentuk terciptanya kebijakan inovasi pendidikan yang selaras dengan kebutuhan siswa, orang tua, zaman, serta kurikulum dan visi-misi yang menjadi landasan utama. Adapun beberapa aspek yang membedakan antara kelas tahfidz dan kelas bahasa terlampir dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Kelas Tahfidz dan Kelas Bahasa

Aspek Perbandingan	Kelas Tahfidz	Kelas Bahasa
Program Harian	Hafalan surat sebelum masuk kelas, dan sesudah istirahat shalat dzuhur.	Hafalan kosa kata dan pernyataan dalam Bahasa Inggris sebelum masuk kelas, dan sesudah istirahat shalat dzuhur.
Program Mingguan	Pengayaan di hari Jum’at, untuk melihat ketercapaian surat yang dihafal selama 1 minggu.	Pengayaan di hari Jum’at, untuk melihat ketercapaian kosa kata dan pernyataan dalam Bahasa Inggris yang dihafal selama 1 minggu.

Program Bulanan	Tahfidz Camp (game edukasi, murojaah surat, hafalan surat, dan pemberian penghargaan bagi yang memenuhi target.	English Camp (game edukasi, pengulangan kosa kata dan pernyataan dalam Bahasa Inggris, hafalan kosa kata dan pernyataan baru, dan pemberian penghargaan bagi yang memenuhi target.
Capaian Pembelajaran	1 juz, untuk 1 tahun pembelajaran (dimulai dari juz 30).	Memenuhi hafalan 1 buku panduan sesuai tingkatan, untuk 1 tahun pembelajaran.
Alokasi Waktu Pembelajaran	1 jam pembelajaran (40 menit).	1 jam pembelajaran (40 menit).

Bentuk Penerapan Program Kelas Tahfidz

Pelaksanaan program kelas tahfidz di SD Plus 3 Al-Muhajirin menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki kualitas membaca, menghafal, dan membentuk generasi yang cinta Al- Qur'an. Program kelas tahfidz ini mendukung salah satu misi di SD Plus 3 Al-Muhajirin yaitu membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Selain itu, terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang membentuk peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Pada pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Guru kelas 3 di SD Plus 3 Al-Muhajirin program kelas tahfidz berfokus pada hafalan ayat Al-Qur'an, program ini baru diterapkan di kelas 3, untuk di kelas 1 pembelajaran kelas tahfidz sudah mulai dikenalkan akan tetapi hanya pengenalan surat-surat pendek dari An-Nas sampai Al-Lail. Penerapan program yang dilaksanakan di SD Plus 3 Al-Muhajirin disesuaikan dengan usia ideal dalam menghafal Al-Qur'an. Anak pada usia 8-12 tahun atau sama dengan usia SD/MI mempunyai daya ingat terbesar dan terkuat (Khairi, 2018; Iskandar, 2018).

Ada 3 program kelas tahfidz di SD Plus 3 Al-Muhajirin diantaranya ada program harian, mingguan, dan program bulanan:

- Program harian berupa target hafalan siswa per harinya yaitu 1-5 ayat, untuk ayat yang panjang hanya 1 ayat saja, akan tetapi untuk ayat yang pendek biasanya hafalan 1 baris (2-3 ayat). Untuk waktu pelaksanaan program ini pada jam muroja'ah yaitu pukul 13.00 WIB.
- Program mingguan berupa kegiatan pengayaan untuk siswa yang memerlukan perlakuan khusus atau hafalan ulang dari hasil hafalan selama seminggu. Tujuan dari program ini diharapkan semua siswa dapat melancarkan hafalannya selama

seminggu. Program ini dilaksanakan di hari Jum'at setelah selesai kegiatan pembelajaran, kegiatan pengayaan dilaksanakan selama 30 menit.

- Program bulanan berupa kegiatan Tahfidz Camp, kegiatan ini berisi kegiatan seputar tes hafalan, tafsir Qur'an, cerita seputar kisah sahabat, dan outbound. Tujuan program ini supaya seluruh siswa akan mempunyai landasan kepribadian dalam menghafal Al-Qur'an, menerapkan nilai-nilai Qurani dan mempunyai jiwa yang tangguh. Kegiatan ini biasanya dilakukan di akhir bulan selama 2 hari 1 malam.

Selain dari ketiga program di atas, yang paling membedakan kelas tahfidz dengan kelas reguler dan Bahasa di SD Plus 3 Al-Muhajirin adalah proses pelaksanaan pembelajarannya. Menurut Nasution (2005: 12) "Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar". Adapun alur pembelajaran kelas tahfidz di SD Plus 3 Al-Muhajirin diawali dengan pelaksanaan baris-berbaris; sebelum masuk kelas siswa wajib menyetorkan 1 ayat hasil muroja'ah ke wali kelas, kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muroja'ah. Seperti contohnya ketika hafalan siswa bertambah, siswa harus bisa menjadwalkan muroja'ah di setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang sudah dihafal sebelumnya (M. Ilyas, 2020).

Selanjutnya tahap pembukaan; guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan salam dan berdo'a, setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan solat dhuha; pada kegiatan ini siswa dianjurkan untuk memakai ayat yang sedang dihafalkan hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam proses menghafal, lalu masuk ke kegiatan inti; berupa pembelajaran mata pelajaran umum, dan dilanjutkan sholat dzuhur serta kegiatan hafalan ayat Al-Qur'an selama 1 jam, menurut Rauf (2015:79) "menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal". Metode yang digunakan dalam menghafal ayat Al-Qur'an di SD Plus 3 Al-Muhajirin yaitu metode mengulang-ulang bacaan. Sebagaimana yang dikatakan Al-Hasan bin Abu Bakar An-Naisaburi Al-Faqih (Al-Kahil, 2017: 58), "seseorang tidak akan hafal sampai dia mengulanginya sebanyak lima puluh kali". Lalu yang terakhir adalah kegiatan penutup; mengevaluasi materi yang telah dipelajari atau dihafalkan hari ini dan menggabungkan hafalan hari sebelumnya, penugasan untuk pertemuan berikutnya.

Dalam pelaksanaan program kelas tahfidz di SD Plus 3 Al-Muhajirin terdapat 2 kendala yaitu mood dan kemampuan hafalan siswa. Pertama, kondisi mood siswa. Suasana hati atau mood merupakan gambaran situasi hati atau keadaan yang hanya bisa dimengerti dengan pasti oleh masing-masing individu yang mengalami perubahan mood tersebut. (Syafrizal, S., Muliani, M., & Miranti, N, 2021). Saat proses pembelajaran seringkali anak tidak bisa fokus pada hafalannya yang disebabkan mood mereka berubah menjadi stress. Kedua, kemampuan hafalan siswa. Terdapat perbedaan antara siswa yang muraja'ah dengan siswa yang tidak muraja'ah dirumahnya. Siswa yang tidak muraja'ah cenderung akan memiliki kemampuan hafalan yang rendah.

Berdasarkan kendala di atas, adapun solusi yang dilakukan SD Plus 3 Al-Muhajirin dalam menangani kendala pelaksanaan pembelajaran kelas tahfidz. Pertama. Pelaksanaan hafalan ayat Al-Quran diluar kelas. Pembelajaran di luar kelas memberikan berpengaruh

baik bagi kesehatan fisik dan mental anak, serta mood belajar anak. Hal ini disebabkan anak bisa menghirup udara segar dan memberikan suasana yang nyaman sehingga siswa bisa menghafal ayat Al-Qur'an lebih fokus. Pembelajaran di ruang kelas bertujuan untuk memberikan motivasi dan meningkatkan mood belajar siswa, serta memberikan manfaat bagi kesehatan fisik dan mental siswa selama prose pembelajaran (Karyadi et al, 2018). Kedua, adanya kegiatan pengayaan. Kegiatan ini membantu para siswa yang mempunyai kemampuan hafalan yang rendah dengan melakukan pembiasaan atau perbaikan hafalan oleh guru pada setiap minggunya. Kegiatan ini berisi pengetesan ayat-ayat yang sudah dihafalkan, lalu pengulangan bagi ayat-ayat yang perlu diperbaiki tajwidnya, serta mengulas hafalan selama seminggu. Sehingga dengan adanya kegiatan pengayaan ini, siswa yang hafalannya ketinggalan dan memiliki kemampuan hafalan yang rendah, akan diberi pembiasaan hafalan lebih untuk membantu dalam penguatan hafalan ayat Al-Qur'an.

Pelaksanaan program kelas tahfidz sampai saat ini sudah dikatakan efektif dengan visi dan misi SD Plus 3 Al-Muhajirin terutama pada misi membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Sejalan dengan hal ini, wali kelas 3 mengatakan "Alhamdulillah anak-anak bisa menguasai hafalan ayat Al-Qur'an, dari 18 anak di kelas 3 sekitar 15 anak memenuhi target, dan 3 orang perlu mengikuti kegiatan pengayaan" ucap Ibu Syifa Azkiatun Najah, S. Pd. Maka dapat disimpulkan bahwa program kelas tahfidz di SD Plus 3 Al-Muhajirin sudah berjalan sesuai dengan program yang ada dan siswa juga dapat mengikuti program-program dengan baik dan memenuhi target.

Bentuk Penerapan Program Kelas Bahasa

Bahasa Inggris merupakan bahasa utama di era global, yang berarti Bahasa Inggris secara luas digunakan di berbagai sektor, seperti sektor ekonomi, politik, sosial, dan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, Bahasa Inggris menjadi sebuah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Orang-orang mulai mencari beberapa cara yang baru untuk mempelajari Bahasa Inggris lebih cepat. Salah satu program yang terkenal adalah program kelas bahasa inggris atau program kelas bilingual.

Program kelas bahasa adalah sebuah program dimana dua bahasa digunakan sebagai media dalam memberikan instruksi. Program kelas bahasa menyediakan pendidikan bilingual di dalam aktivitas pembelajarannya yang secara umum berkontribusi kepada prestasi siswa, baik dalam bahasa utama mereka maupun bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan bagian dari kurikulum sekolah. Itu ditambahkan ke dalam kurikulum sebagai bahasa tambahan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya dilaksanakan secara teoritikal di kelas saja namun juga dilaksanakan secara kontekstual dimana di setiap kegiatan sekolah mereka sudah terbiasa untuk berkomunikasi dengan Bahasa Inggris. Terbiasa melakukan percakapan dan presentasi dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan pemahaman dan penggunaan yang baik. Siswa dibiasakan untuk menjadi bilingual sejak kelas 1.

Di SD Plus 3 Al-Muhajirin sendiri terdapat kelas bahasa yang dimana mendapat banyak respon positif dari pihak wali murid sendiri. Kelas bahasa di SD tersebut hanya ada di kelas 1, 2, dan juga 4. Setiap jenjang mendapat vocab books dimana setiap siswa wajib menghafalkannya dan setiap jenjang memiliki tingkat kesulitan vocab yang berbeda. Dalam

pelaksanaan program kelas bahasa di SD Plus 3 Al-Muhajirin sendiri terdapat beberapa program yang mendukung kelas bahasa tersebut diantaranya asa program harian, mingguan, dan bulanan antara lain:

- Program harian berupa pembiasaan bahasa inggris setiap hari seperti ekspresion, di awal pembelajaran, jika ke luar seperti ke kamar mandi ada izin atau password tertentu menggunakan bahasa inggris. Di kelas 4 sendiri sudah concern dengan grammar dan aksen, sedangkan kelas 1 lebih ke pronounciation-nya. Selain itu siswa juga dibiasakan menghafal setidaknya dua vocab dan di tes untuk memperkaya vocabulary mereka sedari dini.
- Terdapat pengayaan atau pembahasan modul di akhir bulan atau pembahasan modul bab itu sudah selesai akan dites satu bab tersebut, dan per semester diusahakan anak harus mengganti modul belajarnya.
- English camp program bulanan dari hari jumat sampai sabtu, yang dimana siswa diharuskan menggunakan bahasa inggris, dan di tes. Seperti jika sudah dipelajari bab 1 sampai bab 4 maka akan di tes sesuai dengan apa yg sudah mereka pelajari.

Program-program dari SD Plus 3 Al-Muhajirin sesuai dengan capaian pembelajaran bahasa Inggris yaitu, difokuskan pada penguatan kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam enam keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan secara terpadu, dalam berbagai jenis teks. Capaian Pembelajaran minimal keenam keterampilan bahasa Inggris ini mengacu pada Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment (CEFR) dan setara level B1. Level B1 (CEFR) mencerminkan spesifikasi yang dapat dilihat dari kemampuan peserta didik salah satunya untuk mempertahankan interaksi dan menyampaikan sesuatu yang diinginkan, dalam berbagai konteks dengan artikulasi jelas (North, 2016).

Kelebihan dan Kekurangan Program Kelas Tahfidz dan Bahasa

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan guru kelas Tahfidz, guru kelas bahasa dan orang tua siswa tentang kelebihan dan kelemahan ketika menerapkan pembelajaran Tahfidz dan pembelajaran bahasa. Adapun alasan pihak sekolah menerapkan kelas Tahfidz dan kelas bahasa karena cocok dan sejalan dengan visi misi sekolah untuk diterapkan kepada siswa-siswi mengingat mereka yang belum sepenuhnya menguasai ilmu tajwid dan bahasa seperti panjang pendeknya makhraj dan begitupun bahasa.

Kelebihan

Adapun kelebihan dari program kelas Tahfidz dan kelas bahasa adalah siswa yang belum menguasai pembelajaran Tahfidz dan bahasa akan semakin lebih tahu dan paham tentang pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara orang tua siswa, bahwa adanya program kelas Tahfidz membantu hafalan Al-Qur'an anak. Sehingga dengan adanya program Tahfidz membantu siswa untuk mengetahui makhraj dan panjang pendeknya suatu bacaan. selain itu siswa mampu mengimplementasikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari, contohnya ketika di rumah ada yang salah dalam makhraj bacaan siswa dapat

mengajarkan dan membantu membenarkan. Begitupun dengan kelas bahasa, mereka bisa mengikuti dan bertanggung jawab karena mereka memilih kelas bahasa atas keinginan sendiri. Dengan demikian tidak adanya paksaan dari pihak manapun sehingga siswa mengikuti kelas bahasa dengan senang.

Kekurangan

Kekurangan dari program kelas bahasa dan kelas Tahfidz ini sebenarnya berasal dari faktor siswanya itu sendiri, dan faktor itu terletak pada penguasaan ilmu tajwid dan kemampuan berbahasa yang masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara orang tua siswa, bahwa kelemahan lain dalam penerapan program kelas Tahfidz dan kelas bahasa ini adalah sebagian anak mudah bosan ketika diajarkan pembelajaran Tahfidz dan bahasa. akan ada saatnya siswa bosan, seperti di rumah ketika perasaannya bagus anak bisa diajak hafalan dengan baik tapi ketika mereka lelah mereka cenderung susah untuk belajar dan menghafal. faktor lainnya yaitu adanya kejaran hafalan, sehingga membuat akademik siswa menjadi terlambat.

Respon Orang Tua Terhadap Program Kelas Tahfidz dan Bahasa

Kelas Tahfidz di SD Plus 3 Al-Muhajirin mendapat respon positif, dengan banyak orang tua sangat setuju dan mendukung. Program tahfiz di sekolah dianggap berhasil meningkatkan kemampuan tahfiz anak-anak. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan mandiri dalam kegiatan seperti tahfidz camp, yang diadakan sebulan sekali.

Pemahaman dan hafalan Al-Qur'an anak-anak mengalami peningkatan sejak mereka mengikuti kelas tahfiz. Meskipun belum menyelesaikan seluruh hafalan di Juz 30, kemajuan terlihat, dan anak-anak paham hingga ke makhraj hurufnya. Orang tua merasakan dampak positif, dengan tahfidz membantu anak-anak mengenali makhraj dan memperbaiki bacaan di rumah. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti anak-anak yang kadang moody dan kesulitan mengejar hafalan, sehingga beberapa aspek akademik menjadi terlambat.

Di sisi lain, Kelas Bahasa Inggris di SD Plus 3 Al-Muhajirin juga mendapat tanggapan positif. Kebijakan kelas bahasa dianggap tidak memberatkan anak-anak dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Anak-anak menunjukkan peningkatan dengan mempraktikkan bahasa Inggris di rumah dan mengajarkannya kepada keluarga mereka. Dampaknya positif, tanpa keluhan yang signifikan. Anak-anak dapat mengikuti kelas bahasa dengan tanggung jawab karena memilihnya atas keinginan sendiri. Tidak ada kendala yang dirasakan orang tua selama anak-anak mengikuti program kelas bahasa, sehingga program ini dianggap bagus untuk perkembangan anak.

SIMPULAN

Penelitian dengan judul Analisis Penerapan Kebijakan Kelas Tahfidz dan Kelas Bahasa di SD Plus 3 Al-Muhajirin Purwakarta, merupakan bentuk dari kebijakan inovasi Pendidikan yang tergolong berhasil dibuat oleh suatu lembaga pendidikan, khususnya

Pendidikan di Sekolah Dasar. Dengan diadakannya program kelas tahfidz dan bahasa ini terlihat bahwa memberikan dampak positif terhadap seluruh elemen yang ada di sekolah itu sendiri, khususnya siswa. Dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, kemampuan berbahasa Inggris, serta karakter yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman yang kian berkembang. Aanya program kelas tahfidz dan Bahasa ini dilatarbelakangi oleh kurikulum kepesantrenan serta visi-misi yang dimiliki oleh SD Plus 3 Al-Muhajirin Purwakarta. Tentunya program ini mendapat respon baik dari orang tua serta Masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Meski terdapat beberapa kendala lebih khusus pada semangat siswa, namun tetap dapat diatasi dengan sebaik mungkin. Kesimpulan ini mencerminkan pentingnya melibatkan siswa, guru, serta orang tua dalam aktualisasi program kelas tahfidz dan kelas bahasa sebagai bagian integral dari pendidikan. Dengan memperhatikan keberhasilan dan tantangan yang mungkin muncul, sekolah dapat terus meningkatkan dan menyempurnakan pendekatan mereka untuk memberikan pendidikan yang holistik dan berdaya guna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. T. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan di SD Islam Tahfidz Quran As Syafi'iyah (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang);
- Al-Kahil. (2017). Hafal al-qur'an tanpa nyantri cara inovatif menghafal alqur'an. Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Arif, Machfud, Ma'rifati. (2019). Implementasi Strategi Pembelajaran kontekstual Di MI (Madrasah Ibtidaiyah). Jurnal Premiere IAINU Tuban;
- Ilyas, M. (2020). "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an". AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam 5 (1), 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i01.140>;
- Iskandar. (2018). Proses menghafal pada penghafal Al-Qur'an anak usia dini di Rumah Qur'an Haramain dari sudut pandang guru dan orangtua (studi fenomenologi). Tesis Magister, Universitas Muhammadiyah Surakarta;
- Karyadi, Ruyani, Johan. (2018). Impact of outdoor learning by step Introduction, Exploration, and Interpretation (IEI) based on environment on students' critical thinking. Journal of Physics: Conference Series, 1116(5), 52036;
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. Jurnal Warna. 2 (2), 22;
- Mulyasa, H.E. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim. (2017). Membangun Visi Perusahaan. Esensi, 3 (20), 144-152;
- Nasution. 2005. Pengantar Psikologi Pendidikan Dasar. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.
- Noorfa. (2023). 12 Pengertian Kurikulum Menurut Para Ahli, Ayo Pelajari! Diakses [online] pada 10 Desember 2023, dari 12 Pengertian Kurikulum Menurut Para Ahli, Ayo Pelajari! (detik.com).
- North, B. dan Piccardo, E. 2016. Developing illustrative descriptors of aspects of mediation for the Common European Framework of Reference (CEFR). Language Teaching, 49(3), 455-459;

- Rauf. (2015). Kiat sukses menjadi hafidz al-qur'an da'iyah (menghafal alqur'an itu mudah). Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an.
- Rosyda. (2023). Simak Definisi Visi dan Misi yang Wajib Kita Ketahui! Diakses [online] pada 10 Desember 2023, dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-visi-dan-misi/>
- Syafrizal, S., Muliani, M., & Miranti, N. (2021). Pengaruh model pembelajaran murder (mood, understand, recall, degest, expend, review) terhadap hasil belajar siswa. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 4(1), 8-14;
- Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 257-266;
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research And Applications* (Vol. 6). Thousand Oaks, CA: Sage.